



## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA ANAK USIA 6-36 BULAN

Salman, Rahma Labatjo, Sri Yupita Apriani Puko\*

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

\*e-mail : vitaapriani222@gmail.com

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is the practice of giving breast milk from a mother to the infants aged 0-6 months without supplementary food or drink, except medicine for therapy (treatment of disease). Breastfeeding is a kind of food which has sufficient elements of the baby's needs. Breastfeeding can form emotional development as during breastfeeding, the baby is in the mother's arms, in direct contact with the mother, so the baby gets the warmth, love, and security. This research aims to obtain the description of a mother's knowledge of exclusive breastfeeding and giving exclusive breastfeeding on children aged 6-36 months at Limba U II village, Gorontalo city. The research method is a descriptive method, which is a research that describes a mother's knowledge of exclusive breastfeeding and giving exclusive breastfeeding on children aged 6-36 months. The findings on mother's knowledge about exclusive breastfeeding at Limba U II village, Gorontalo city are: 38 respondents (92,7%) have good knowledge, and 3 respondents (7,3%) have enough knowledge. Breastfeeding that is categorized exclusive is 23 respondents (56,1%) and non-exclusive is 18 respondents (43,9%). Mother's knowledge about exclusive breastfeeding at Limba U II village, Gorontalo city is mostly good, and the children are mostly breastfed exclusively.*

**Keywords:** knowledge; exclusive breastfeeding; giving exclusive breastfeeding.

### ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian air susu ibu kepada bayi umur 0-6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan selain obat untuk terapi (pengobatan penyakit). ASI merupakan satu jenis makanan yang mencukupi unsur kebutuhan bayi. Pemberian ASI dapat membentuk perkembangan emosional karena dalam dekapan ibu selama disusui, bayi bersentuhan langsung dengan ibu sehingga mendapatkan kehangatan, kasih sayang dan rasa aman. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-36 bulan di Kelurahan Limba U II Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian bersifat deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-36 bulan. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Kelurahan Limba U II Kota Gorontalo yakni terdapat 38 responden (92,7 %) yang memiliki pengetahuan baik dan 3 responden (7,3 %) yang memiliki pengetahuan cukup. Untuk pemberian ASI yang tergolong dalam kategori eksklusif sebanyak 23 responden (56,1 %) dan yang tergolong tidak eksklusif sebanyak 18 responden (43,9 %). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Kelurahan Limba U II Kota Gorontalo sebagian besar baik dan sebagian besar memberikan ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** pengetahuan; ASI eksklusif; pemberian ASI eksklusif

### PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian air susu ibu kepada bayi umur 0-6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan selain obat untuk terapi (pengobatan penyakit). ASI merupakan satu jenis makanan yang mencukupi unsur kebutuhan bayi. Pemberian ASI dapat membentuk perkembangan emosional karena dalam dekapan ibu selama disusui, bayi bersentuhan langsung dengan ibu sehingga mendapatkan kehangatan, kasih sayang dan rasa aman (Maryunani, 2012).





Pemberian ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi bayi diantaranya adalah untuk terlindung dari infeksi gastrointestinal, mendapatkan sumber gizi yang lengkap, mendapatkan imunisasi awal untuk meningkatkan kekebalan tubuh atau imunitas, mengurangi tingkat kematian yang disebabkan oleh berbagai yang umum yang menimpa bayi dan balita, serta mempercepat pemulihan bila sakit (Asiah, 2016).

Faktor pengetahuan adalah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang didasari pengetahuan akan menetap lebih lamadari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2005). *World Health Organization* (WHO) mengajurkan pemberian ASI pada bayi paling 8 kali sehari baik siang maupun malam. Bila menggunakan susu formula, petunjuk tentang beberapa kali dan beberapa banyak susu formula yang harus di berikan kepada bayi adalah disesuaikan berat badan ideal dan umur bayi serta kebutuhannya, sedangkan berapa volume yang diberikan tergantung pada daya tampung lambung sesuai umur bayi (Lestari, 2016).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Kemenkes RI (2017) menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan di Provinsi Gorontalo tahun 2016 berkisar antara 32,3 %. Dari 34 Provinsi Di Indonesia, Provinsi Gorontalo termasuk belum mencapai target, Target untuk pemberian ASI Eksklusif 80%. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan. Oleh karena, anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan berisiko lebih tinggi untuk kekurangan zat gizi yang diperlukan dalam proses pertumbuhan. Gangguan pertumbuhan tersebut akan menyebabkan terjadinya stunting pada anak (Anshori, 2013).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2 % sedangkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif hanya 69,8 % (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo (2017), menyatakan bahwa jumlah bayi yang di beri ASI eksklusif usia 0-6 bulan di Kota Selatan sebanyak 65,0 %.Masalah pemberian ASI eksklusif masih terbilang rendah (Dinas Kesehatan Kota, 2017).

Dampak jika bayi tidak diberikan ASI eksklusif tetapi hanya diberikan cairan tambahan tanpa nilai gizi terhadap timbulnya penyakit. Seorang bayi tergantung usianya yang diberi air putih, teh, atau minuman herbal lainnya akan berisiko mengalami diare 2-3 kali lebih banyak dibandingkan dengan orang yang diberikan ASI eksklusif. Jika bayi mengalami diare ringan maka dianjurkan untuk meningkatkan frekuensi menyusui, dan bayi yang mengalami diare sedang hingga parah tetap teruskan memberikan ASI eksklusif. Sebagaimana dianjurkan dalam buku Pedoman Penangan Terpadu Penyakit Anak/PTPA (*Integrated management of childhood illness/IMCI*) (Yuliarti, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian survey deskriptif yakni penelitian survey untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan gambaran tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi/anak 6-36 bulan di Kelurahan Limba U II Kota Gorontalo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Kelurahan Limba U II di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo dapat di lihat pada tabel di bawah ini.





**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif**

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Pengetahuan		
Baik	38	92,7
Cukup	3	7,3
Pemberian		
ASI eksklusif	23	56,1
Tidak eksklusif	18	43,9
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Kelurahan Limba U II Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo yakni terdapat 38 responden (92,7%) yang memiliki pengetahuan baik dan 3 responden (7,3%) yang memiliki pengetahuan cukup. Data tersebut menunjukkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif tergolong sudah baik yaitu sebanyak 38 responden (92,7%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan relatif tinggi. Akan tetapi masih banyak dari mereka yang belum memberikan ASI eksklusif karena dengan berbagai alasan.

Pengetahuan ibu yang sudah relatif tinggi tentang ASI Eksklusif sudah sangat baik tetapi ibu – ibu ini belum memberikan ASI eksklusif padahal mereka sudah tahu manfaat dari ASI eksklusif. Jika tidak diberikan ASI eksklusif dapat mengakibatkan pertumbuhan anak yang lambat terutama sel otak, jadi untuk meningkatkan kesadaran dari ibu tentang ASI eksklusif maka harus diberikan penyuluhan mengenai ASI eksklusif secara mendetail agar dapat meningkatkan kesadaran dari ibu-ibu, sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 23 responden (56,1%) namun belum mencapai target nasional yaitu sebesar 80% dan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 responden (43,9%). Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak lepas dari peran orang tua, suami, petugas kesehatan, kader, peran masyarakat juga penting untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka dia akan memiliki sikap atau perilaku yang lebih positif terhadap sesuatu, sehingga pengetahuan tersebut sangat penting untuk mengubah perilaku seseorang dari perilaku negatif menjadi positif (Notoadmodjo, 2007). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang ASI eksklusif maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif dalam memberikan ASI eksklusif.

Mengingat pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dari kecerdasannya, maka perlu diperhatikan agar pemberian ASI dapat terlaksana. Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur dan eksklusif. Oleh karena itu salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif sampai 6 bulan dan dapat di lanjutkan sampai anak umur 2 tahun. Menyusui adalah hak setiap ibu tidak terkecuali ibu yang bekerja, maka agar terlaksana pemberian ASI di butuhkan informasi yang lengkap mengenai manfaat dari ASI Eksklusif.

Manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi yaitu membantu untuk memulai kehidupannya dengan baik. Kolostrum/susu jolong atau susu pertama mengandung antibodi yang kuat untuk mencegah infeksi dan membuat bayi kuat. Penting sekali untuk segera memberi ASI pada bayi dalam pertama sudah lahir dan kemudian setiap 2





atau 3 jam. ASI mengandung campuran yang tepat dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi. ASI mudah di cerna oleh bayi. ASI saja tanpa makanan tambahan lain merupakan cara baik pemberian makan bayi dalam 4-6 bulan pertama kehidupannya. Sesudah 6 bulan, beberapa makanan lain yang baik harus ditambahkan ke dalam menu bayi. Pemberian ASI pada umumnya harus disarankan selama atau tahun pertama kehidupan bayi. (Bahiyatun, 2009).

Gambaran hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Limba U II di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo dapat di lihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Kategori	Pemberian ASI			
	Eksklusif		Tidak Eksklusif	
	n	%	n	%
Pendidikan				
Pendidikan tinggi	19	55,88	15	44,1
Pendidikan rendah	4	57,14	3	42,9
Usia				
19-40 tahun	15	51,72	14	48,3
41-61 tahun	8	66,66	4	33,7
Pekerjaan				
Bekerja	3	42,85	4	57,2
Tidak bekerja	20	58,82	14	41,8
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100</b>	<b>18</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berpendidikan tinggi dan berpendidikan rendah. Ibu-ibu yang berpendidikan tinggi berjumlah 34 responden di antaranya 19 responden (55,88%) yang memberikan ASI Eksklusif dan yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 15 responden (44,11%). Dan untuk ibu – ibu yang berpendidikan rendah berjumlah 7 responden di antaranya 4 responden (57,14%) yang memberikan ASI eksklusif dan yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 3 responden (42,85%). Dari penelitian yang dilakukan tidak ada pengaruh pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Ditujukan dengan hasil penelitian yaitu sejumlah 19 ibu yang berpendidikan tinggi memberikan ASI eksklusif dan 4 ibu yang berpendidikan rendah memberikan ASI eksklusif juga lebih tinggi dibanding ibu-ibu yang berpendidikan rendah yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berumur 19–40 tahun dan ibu yang berumur 41-61 tahun. Ibu-ibu yang berumur 19-40 tahun berjumlah 29 responden diantaranya 15 responden (51,72%) yang memberikan ASI eksklusif dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 responden (48,27%). Dan untuk ibu–ibu yang berumur 41-61 tahun berjumlah 12 responden diantaranya 8 responden (66,66%) yang memberikan ASI eksklusif dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 responden (33,33%).

Dari hasil penelitian sebagian besar ibu-ibu yang berumur 19-40 tahun yang memberikan ASI eksklusif. Di karenakan faktor usia karena sebagian besar ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif di bawah umur 40 tahun. Berdasarkan Tabel 2, dapat di lihat bahwa perbedaan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Ibu yang bekerja berjumlah 7 responden di antaranya 3 responden (42,85%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 4 responden (57,14%) yang tidak memberikan ASI





eksklusif. Dan untuk ibu yang tidak bekerja berjumlah 34 responden di antaranya 20 responden (58,82%) yang memberikan ASI eksklusif dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 responden (41,17%).

Dari penelitian yang dilakukan ada pengaruh pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu sejumlah 20 ibu tidak bekerja memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 4 ibu yang bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan ibu yang bekerja yang memberikan ASI eksklusif. Ibu yang bekerja yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 responden.

## SIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di kelurahan Limba U II kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo sebagian besar baik yaitu sebesar 92,7 %. Cakupan pemberian ASI eksklusif di kelurahan Limba U II kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo sebanyak 56,1%.

## DAFTAR REFERENSI

- Adriana & Bambang, 2014, Gizi dan Kesehatan Balita, Kencana Prenada media Group, Jakarta.
- Adriani Meriyana, 2016. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arini, H. (2012) Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui. Yogyakarta: FlashBooks.
- Asiah, 2016 Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bojong Karang Tengah Cianjur. Universitas Muhammadiyah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Jurnal, Jurusan Kesehatan Masyarakat.
- Anshori, 2013, Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-24 Bulan (Studi di Kecamatan Semarang Timur), Artikel Penelitian, [http://eprints.undip.ac.id/41855/1/571\\_Husein\\_AI\\_Anshori\\_G2C009029.pdf](http://eprints.undip.ac.id/41855/1/571_Husein_AI_Anshori_G2C009029.pdf). Diakses 27 Mei 2018.
- Dinas Kesehatan Kota, 2017, jumlah Bayi Yang Di beri ASI Eksklusif Usia 0-6 Bulan.
- Imron, 2014, Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Edisi Kedua, CV Sagung Seto, Jakarta.
- Kemendes RI 2017, Riset Kesehatan Indonesia Tahun 2016, [www.pusdatin.kemendes.go.id](http://www.pusdatin.kemendes.go.id), Diakses 27 Mei 2018.
- Maryunani, Anik. 2012. Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. Jakarta: TIM.
- Nasar, dkk, 2016, Buku Penuntun Diet Anak, Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nila Sofianty, dkk, 2007. Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KTD).
- Nina SitiMulyani, S. 2013. ASI dan paduan ibu menyusui, Diterbitkan Nuha Medika, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2. Salemba Medika, Jakarta
- Proverawati Atikah, & Eni Rahmawati, 2012. Perilaku Hidup Sehat Bersih (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medik
- Rina Werdayanti. 2015. Welcome To The Exclusive Club ASI Eksklusif. Yogyakarta: Familia





- Riskesdas. 2013. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Roslie. 2005. Buku Inisiasi Menyusui Dini, Jakarta : penerbit pustaka bunda (grup puswara).
- Sandra Fikawati, Ahmad Syafiq. 2003. Hubungan Antara Menyusui Segera dan pemberian ASI Eksklusif sampai dengan empat bulan. Universitas Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Jurnal, Jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat.
- Subur Widiyanto, dkk. 2012. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Universitas Muhammadiyah, Fakultas Kedokteran, Jurnal, Semarang.
- Yuliarti. 2010. Buku keajaiban ASI. Yogyakarta : CV. Andi.